

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif kausal, Menurut Sugiyono (2017:7) pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu UMKM di Kota Malang, Jawa Timur

3.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiono (2016:78) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di UKM Kota Malang berjumlah 2.348 populasi (diskopindag.malangkota.go.id). Data tersebut diambil karena memiliki data yang relevan dan dapat memberikan wawasan tentang data UMKM yang terdaftar di Kota Malang.

Gambar 3. 1 Jumlah populasi di kota malang



aii

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” (Sugiono,2017:81) Sampel di sesuaikan dengan jumlah populasi karena jumlah populasi sudah memenuhi.

Sampel pada penelitian ini adalah istilah lain sampel jenuh adalah sensus.

Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang banyak, dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2015:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times (e)^2)}$$
$$n = \frac{2.348}{1 + 2.348(0,1)^2}$$
$$n = \frac{2.348}{24,48} = 95,98/96$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

e=0,1 Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 sampel, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Data sampel yang saya sebarakan yaitu ke Daerah Kota Malang tepatnya di Daerah Sudimoro, Soekarno Hatta, Jl. Surabaya, Sigura-gura dan Sawojajar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada

Usaha Mekro Kecil dan Menengah (UMKM) di Malang. Untuk jenis data dalam melaksanakan analisis dan kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk skala numeric (angka) berupa jawaban responden dalam kuesioner.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari data primer yang berasal dari hasil survey yang dilakukan untuk melakukan penelitian. Survey dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan yakni Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Persepsi Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di UMKM Kota Malang. Data diperoleh dari 2.348 Wajib Pajak UMKM Di Kota Malang dengan cara mengisi kuesioner.

3.4.3 Skala Pengukuran

Metode pengumpulan data adalah teknik dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar peneliti tersebut menjadi sistematis dan di permudah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuersioner.

”Kuersioner adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebar angket adalah mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah.” (Mahesa 2013:6) Untuk mengetahui pengukuran jawaban responden, maka penelitian ini menggunakan metode skala likert (*Likert's Summanted Rattings*) Dengan tingkatan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Penilaian Skala Liker T'S

Jawaban	Skor Angka
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Setuju	1

3.4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Kepatuhan wajib pajak (Gunadi 2013:94) bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Kepatuhan perpajakan (Nurmantu Rahayu 2010:138) menyatakan bahwa: kepatuhan perpajakan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

3.4.5 Variable Independen

3.4.5.1 Pengetahuan Perpajakan (X1)

Budiarso.N.S. (2021:1) Indikator kuesioner untuk pengetahuan perpajakan antara lain :

- a. Wajib pajak memiliki pemahaman tentang Undang-Undang perpajakan.
- b. Wajib pajak merasa perlu mengetahui lebih dalam tentang pajak UMKM
- c. Wajib pajak imbalan bayar pajak tidak diperoleh secara langsung.
- d. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Wajib pajak mengetahui jatuh tempo pembayaran.

3.4.5.2 Sanksi Pajak (X2)

Menurut Mardiasmo (2016:66) ketentuan dalam undang-undang perpajakan mengenai sanksi pidana yaitu sebagai berikut:

- a. Wajib pajak mengetahui tujuan sanksi pajak UMKM.
- b. Sanksi dilaksanakan dengan tegas.
- c. Sanksi pajak sesuai Undang-Undang.
- d. Wajib pajak yang terlambat membayar pajak dikenakan sanksi.
- e. Wajib pajak mengetahui sanksi cukup besar.
- f. Wajib pajak paham sanksi merupakan sarana untuk mendidik.
- g. Wajib pajak mengetahui sanksi dikenakan tanpa toleransi

3.4.5.3 Persepsi Keadilan (X3)

“Persepsi wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya menitik beratkan pada kesederhanaan prosedur pembayaran pajak,

kebutuhan perpajakan wajib pajak, asas keadilan dalam peraturan perundangundangan perpajakan” Rahayu (2010:141). Keadilan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keadilan diambil dari kata dasar adil yang berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang wenang. Namun menurut Mardiasmo (2018), menyatakan bahwa sesuai dengan tujuan hukum, yakni tercapainya keadilan, maka undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil didalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing Wajib Pajak.

3.4.6 Variabel Dependen (Y)

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Menurut (Esti Rizqiana 2017:13) Kepatuhan Wajib Pajak Indikator kuesioner untuk kepatuhan wajib pajak antara lain :

- a. Membayar pajak tepat pada waktunya.
- b. Tidak memiliki tunggakan pembayaran pajak.
- c. Wajib pajak membayar sesuai SKPD.
- d. Wajib pajak menyampaikan informasi dengan benar.
- e. Wajib pajak menaati Undang-Undang pajak umkm.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu analisis data yang diperoleh dari daftar pernyataan yang telah diolah ke dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik.

Dalam kuesioner yang diisi setiap responden. Kemudian dihitung dan diolah dengan menggunakan program IBM SPSS versi 21, untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode-metode yang digunakan dalam mengelola data adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Oleh karena itu, jika sinonim dari reliabilitas yang paling tepat adalah konsistensi, maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah: a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel, maka variable tersebut valid b. Jika r hitung tidak positif serta r hitung $<$ r tabel, maka variable tersebut valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide besar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha (α). Kuisisioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai (α) $>$ 0,60 (Wahyuni et al., 2018:2)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi persamaan regresi yang digunakan, maka dilakukan uji asumsi klasik terhadap data penelitian. Pengujian tersebut meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001:76) Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak, dilakukan dengan normal Probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Model regresi dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan (p-value) hitung $>$ 0,05. Jika uji normalitas tidak terpenuhi maka hasil pengujian dikatakan tidak valid (Nengsy, 2018:1).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi menurut Ghazali (2001:70) adalah “Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual nya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Nengsy, 2018:1). Untuk lebih memastikan lolos atau tidaknya uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji gletser yaitu dengan melihat tabel coefficients dengan variabel absolut. Syarat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas yaitu nilai Sig harus diatas 0,05 ($> 0,05$) (Suryani, 2019:6).

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut ghazali (2001:56) uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat angka Variance Inflation Factor (VIP), jika $0,1 < VIP < 10$ maka terjadi multikolinieritas (Suryani, 2019:3).

3.5.3 Uji Hipotesis Penelitian

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independent dengan variable dependen. Adapun rumusan dari regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien Regresi Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
 β_2 : Koefisien Regresi Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
 β_3 : Koefisien Persepsi Keadilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
X1 : Pengetahuan Perpajakan
X2 : Sanksi Pajak X3

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

T-test atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi atau keberartian setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan diantara dua variabel yang diteliti.
- b. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel independen tidak dapat menerangkan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh diantara dua variabel yang diteliti.